

## PROSES BERFIKIR ANALITIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH ILMU WARIS DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF

Septia Dewi<sup>1</sup>, Mulhamah<sup>2</sup>, Sofyan Mahfudy<sup>3</sup>

Program Studi Tadris Matematika<sup>1,2,3</sup>, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan<sup>1,2,3</sup>,  
Universitas Islam Negeri Mataram<sup>1,2,3</sup>

[210103056.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:210103056.mhs@uinmataram.ac.id)<sup>1</sup>, [mulhamah@uinmataram.ac.id](mailto:mulhamah@uinmataram.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sofyan\\_mahfudy@uinmataram.ac.id](mailto:sofyan_mahfudy@uinmataram.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peneliti melihat terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam mempelajari ilmu waris, salah satunya adalah penggunaan konsep matematika. Kemampuan berfikir analitis siswa dalam menyelesaikan masalah dapat dipengaruhi oleh gaya kognitif yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses berfikir analitis siswa dalam menyelesaikan masalah ilmu waris berdasarkan gaya kognitif *Field Dependent* dan gaya kognitif *Field Independent*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan design penelitian studi kasus yang fokus pada pemahaman mendalam dan komprehensif tentang suatu kasus atau masalah dalam konteks nyata. Studi kasus ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam kemampuan berpikir analitis antara siswa dengan gaya kognitif FI (*Field Independent*) dan FD (*Field Dependent*). Siswa yang memiliki gaya kognitif FI menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah, sementara siswa dengan gaya kognitif FD belum mampu menyelesaikan masalah.

*Kata Kunci: Berfikir Analitis, Ilmu Waris, Gaya Kognitif.*

---

### A. Pendahuluan

Secara umum manusia memiliki kecenderungan untuk menyukai segala sesuatu yang serba cepat dan instan. Hal ini juga memengaruhi cara berfikir mereka, termasuk dalam bidang pendidikan. Saat ini, banyak siswa lebih fokus pada cara menyelesaikan masalah dengan cepat tanpa memperhatikan pemahaman materi yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran matematika, siswa sering memilih metode cepat untuk menyelesaikan masalah, tanpa memperhatikan proses yang dilalui (Anjani et al., 2021). Penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika sangat penting, bahkan bisa dianggap sebagai inti dari matematika itu sendiri. Penyelesaian masalah merupakan proses di mana individu menerima suatu

tantangan dan berusaha mencari solusi untuk mengatasinya. Proses ini memerlukan kemampuan siswa dalam berpikir (Purwanto et al., 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan masalah matematika, sebagian besar siswa yang ada di Indonesia masih memberikan langkah dan solusi penyelesaian masalah yang belum tepat (Agus Maqruf, 2023). Kemampuan menyelesaikan masalah ini erat kaitannya dengan proses berfikir analitis siswa, sedangkan kemampuan berfikir analitis siswa di Indonesia dikategorikan rendah. Rendahnya kemampuan berfikir analitis siswa dapat dilihat dari rendahnya keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika (Intan Mahyastuti, 2021).

Berpikir analitis merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengelompokkan berbagai aspek, baik itu berupa objek, cerita, maupun peristiwa, serta menemukan hubungan di antara aspek-aspek tersebut (Sitthipon, 2012). Berpikir analitis juga sebagai kemampuan untuk membedakan, menyusun, dan mengaitkan suatu objek, teori, masalah, atau kejadian, kemudian menentukan hubungan antar aspek tersebut berdasarkan alasan, prinsip, atau fungsi tertentu (Ad'hiya & Laksono, 2018). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, berpikir analitis dapat diartikan sebagai proses berpikir yang bertujuan untuk mengenali, mengelompokkan, serta menghubungkan fakta-fakta yang ada guna menemukan solusi saat menyelesaikan masalah.

Pengembangan kemampuan berpikir analitis dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat krusial. Kemampuan ini juga memberikan dampak besar terhadap keberhasilan akademik siswa. Siswa yang dapat memanfaatkan kemampuan berpikir analitis secara optimal cenderung lebih siap menghadapi berbagai tantangan akademik, menyelesaikan masalah matematika yang rumit, serta mengasah kemampuan berfikir yang dibutuhkan untuk memahami dan menganalisis materi pembelajaran (Kusnaini, 2023). Oleh karena itu proses berfikir analitis siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Kemampuan berfikir analitis siswa dalam menyelesaikan masalah dapat dipengaruhi oleh gaya kognitif yang dimiliki siswa (Firdaus & Ismail, 2023). Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari pencapaian yang diraih. Salah satu faktor internal yang berperan dalam menentukan hasil belajar adalah gaya

kognitif. Siswa tidak hanya berbeda dalam kemampuan memecahkan masalah, tingkat kecerdasan, atau cara berpikir, tetapi juga dalam cara mereka memperoleh, dan mengingat. Strategi yang digunakan siswa terutama dalam keterampilannya berfikir cenderung dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa (Wulandari, 2017). Seperti yang dikemukakan oleh Liu dan Ginther bahwa gaya kognitif berfokus pada kekonsistenan dan kecenderungan individu dalam merasa, mengingat, mengorganisasi, memproses, berfikir, dan memecahkan masalah (Liu & Ginther, 1999).

Gaya kognitif terbagi menjadi *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI). Siswa FD cenderung bergantung pada lingkungan dan kesulitan memproses informasi secara mandiri, sedangkan siswa FI lebih mengandalkan faktor internal sehingga mampu menyelesaikan tugas secara mandiri (Patingki et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan proses berfikir analitis siswa berkaitan dengan gaya kognitif dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya dalam kehidupan sehari-hari atau yang ada di sekitar kita seperti penyelesaian masalah ilmu waris yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Ilmu waris merupakan ilmu yang membahas tentang orang-orang yang berhak untuk menerima harta yang ditinggalkan oleh orang yang sudah meninggal (Hasibuan, 2018). Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk mempelajari ilmu waris, sebagaimana disebutkan dalam sabda Rasulullah SAW riwayat Imam Ahmad, at-Tirmidzi dan Hakim, “Pelajarilah Al-Qur’an dan ajarkanlah kepada orang-orang. Dan pelajarilah ilmu faraidh serta ajarkanlah kepada orang-orang, karena aku adalah orang yang akan direnggut (wafat), sedang ilmu itu akan diangkat dan fitnah akan tampak, sehingga dua orang yang bertengkar tentang pembagian warisan, mereka berdua tidak menemukan seorang pun yang sanggup meleraikan (Menyelesaikan perselisihan pembagian hak waris) mereka” (Kahfi & Hayati, 2022).

Dalam surah Annisa ayat 7 dijelaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak atas harta warisan. Selanjutnya, Pada surah Annisa ayat 11 dan 12 memberikan rincian yang lebih spesifik mengenai proporsi waris masing-masing. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk menentukan bagian ahli waris terdapat konsep matematika yaitu bilangan pecahan (Imtihanah, 2024).

Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu waris di kelas XII MA Al-Falah Pancordao berkaitan erat dengan matematika, khususnya dalam pembagian warisan. Namun, banyak siswa kesulitan karena lemahnya pemahaman konsep dasar matematika yang digunakan dalam pembagian ilmu waris, sehingga minat belajar rendah. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji proses berpikir analitis siswa dalam menyelesaikan masalah ilmu waris ditinjau dari gaya kognitif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MA Al-Falah Pancordao Aikdarek Lombok Tengah, melibatkan 21 siswa kelas XII IPA yang telah mempelajari ilmu waris. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 15 Juli sampai dengan 30 Juli 2025. Data dikumpulkan melalui tes yaitu tes GEFT dan tes soal berfikir analitis terkait masalah ilmu waris, kemudian dilanjutkan dengan wawancara semi-terstruktur dalam menggali proses berpikir analitis siswa. Tes GEFT untuk mengelompokkan gaya kognitif siswa (*Field Independent* dan *Field Dependent*), tes GEFT terdiri dari 25 gambar kompleks yang terbagi menjadi tiga tahap, tahap pertama berjumlah 7 soal tes yang merupakan tahap latihan, tahap kedua dan ketiga merupakan tahap ujian dan penilaian yang masing-masing terdiri dari 9 gambar kompleks (Nurlaela, 2020). Setiap jawaban yang benar akan diberikan nilai 1, sementara jawaban yang salah akan bernilai 0. Nilai akhir dari tahap kedua dan ketiga kemudian dijumlahkan. Jika total nilai berada dalam rentang 0-11, siswa tersebut dianggap memiliki gaya kognitif *Field Dependent*. Sebaliknya, jika nilai akhir berada pada rentang 12-18, maka siswa tersebut dikategorikan sebagai *Field Independent*. Kemudian tes berbasis masalah terkait ilmu waris untuk mengukur kemampuan berpikir analitis. Indikator berpikir analitis merujuk pada Cabanilla et al., yang mencangkup mengidentifikasi sebuah masalah, menemukan dan mengetahui pola hubungan dengan cermat, mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai kesalahan, dan Menyimpulkan gagasan utama (Cabanilla-Pedro et al., 2004). Ini sejalan dengan pendapat Marzano bahwa berfikir analitis meliputi identifikasi masalah, hubungan/pola, kesalahan, dan gagasan utama (Marzano, 1988).

### C. Hasil Dan Pembahasan

#### Deskripsi Data

Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menyebar instrument tes GEFT kepada satu kelas yaitu kelas XII IPA di sekolah MA Al-Falah Pancardao yang terdiri dari 21 orang siswa. Instrument Tes GEFT disebar secara langsung di kelas agar peneliti lebih mudah menjelaskan tata cara pengerjaan dari tes tersebut, tes ini disebar untuk mencari siswa dengan kategori tipe gaya kognitif siswa yaitu gaya kognitif FI (*Field Independent*) dan FD (*Field Dependent*). Berdasarkan hasil tes GEFT yang telah dilaksanakan, peneliti mengelompokkan 21 siswa ke dalam dua kategori gaya kognitif yaitu FI dan FD. Pengelompokan siswa berdasarkan hasil dari tes GEFT dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes GEFT

| No. | Nama | L/P | Skor<br>Sesi 2 | Skor<br>Sesi 3 | Skor<br>Total | Jenis Gaya Kognitif |
|-----|------|-----|----------------|----------------|---------------|---------------------|
| 1.  | AA   | L   | 1              | 3              | 4             | FD                  |
| 2.  | AI   | P   | 1              | 3              | 4             | FD                  |
| 3.  | ABK  | L   | 6              | 7              | 13            | FID                 |
| 4.  | AM   | L   | 6              | 5              | 11            | FD                  |
| 5.  | AN   | P   | 2              | 5              | 7             | FD                  |
| 6.  | AFJ  | L   | 3              | 3              | 6             | FD                  |
| 7.  | BN   | P   | 6              | 8              | 14            | FID                 |
| 8.  | DD   | P   | 4              | 6              | 10            | FD                  |
| 9.  | ER   | P   | 4              | 8              | 12            | FID                 |
| 10. | HR   | P   | 4              | 6              | 10            | FD                  |
| 11. | HSH  | L   | 2              | 3              | 5             | FD                  |
| 12. | LNW  | L   | 6              | 6              | 12            | FID                 |
| 13. | MK   | P   | 6              | 9              | 15            | FID                 |
| 14. | MHK  | L   | 6              | 8              | 14            | FID                 |
| 15. | ML   | L   | 2              | 0              | 2             | FD                  |
| 16. | MRA  | L   | 5              | 3              | 8             | FD                  |
| 17. | MZM  | L   | 2              | 4              | 6             | FD                  |
| 18. | MH   | L   | 6              | 7              | 13            | FID                 |
| 19. | RA   | L   | 2              | 7              | 9             | FD                  |
| 20. | SI   | P   | 5              | 9              | 14            | FID                 |
| 21. | WP   | P   | 4              | 7              | 11            | FD                  |

Tabel 2. Jumlah Siswa *Field Independent* dan *Field Dependent*

| Kategori                         | Jumlah Siswa |
|----------------------------------|--------------|
| FID ( <i>Field Independent</i> ) | 8            |
| FD ( <i>Field Dependent</i> )    | 13           |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa termasuk dalam kategori gaya kognitif FD (*Field Dependent*). Dari 21 orang siswa yang mengikuti tes GEFT, terdapat 8 siswa masuk dalam kategori gaya kognitif FI (*Field Independent*) dan 13 siswa pada kategori gaya kognitif FD (*Field Dependent*).

Setelah tes GEFT, peneliti memberikan instrumen tes kemampuan berpikir analitis dalam masalah ilmu waris berupa 2 soal cerita. Jawaban siswa dikoreksi dengan penilaian sesuai indikator berfikir analitis. Dari 21 peserta, dipilih 4 subjek untuk analisis mendalam: 2 siswa FI (*Field Independent*) dan 2 siswa FD (*Field Dependent*).

Tabel 3. Subjek Penelitian

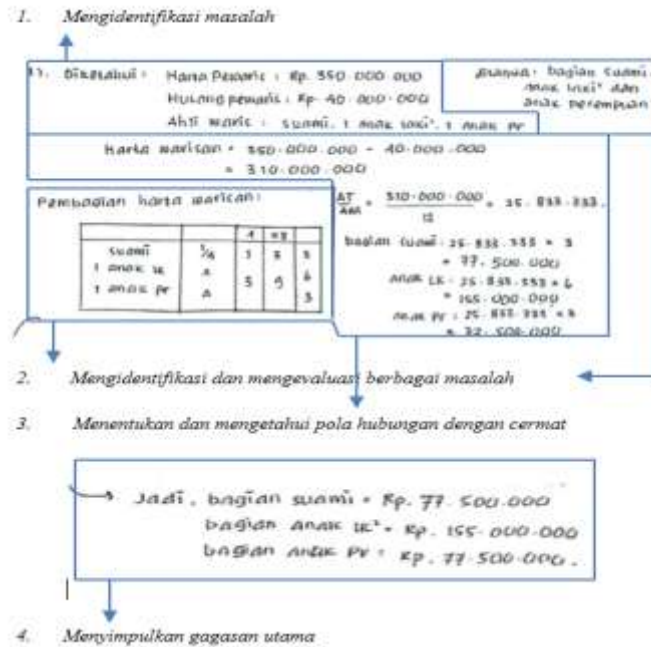
| No | Inisial Subjek | Kategori              | Kode Subjek |
|----|----------------|-----------------------|-------------|
| 1. | MK             | FI dengan skor tinggi | FI 1        |
| 2. | ER             | FI dengan skor rendah | FI 2        |
| 3. | AI             | FD dengan skor tinggi | FD 1        |
| 4. | MA             | FD dengan skor rendah | FD 2        |

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan empat subjek utama untuk menggali lebih jauh hasil tes berpikir analitis dalam menyelesaikan masalah ilmu waris. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Subjek penelitian terdiri atas empat siswa kelas XII IPA MA Al-Falah Pancordao Aik Darek, yaitu dua dengan gaya kognitif *Field Independent* (tinggi dan rendah) serta dua dengan gaya kognitif *Field Dependent* (tinggi dan rendah). Pemilihan ini bertujuan memahami bagaimana perbedaan gaya kognitif memengaruhi kemampuan analitis siswa dalam menyelesaikan masalah ilmu waris.

## Hasil tes dan Wawancara

### Siswa yang memiliki gaya kognitif FI (*Field Independent*) dengan nilai tinggi (FI 1)

Berikut ini gambar hasil jawaban siswa FI 1 pada nomor 1:



Gambar 1. Jawaban Siswa FI1 Pada Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar 1. FI 1 mampu memahami soal dan apa yang harus diselesaikan terlebih dahulu, sehingga bagian-bagian yang didapat oleh ahli waris dapat ditemukan dengan mudah dan tepat. Berikut ini kutipan jawaban wawancara terhadap FI 1 berdasarkan indikator berfikir analitis sesuai dengan tes soal ilmu waris.

FI 1 : Langkah pertama yaitu saya tentukan bagian dari ahli waris yang akan mendapatkan warisan tersebut, yaitu suami, anak laki-laki dan anak perempuan, disini didapatkan bagian suami yaitu 1/4, sedangkan bagian anak laki-laki dan anak perempuan mendapatkan ashobah.

FI 1 : Bagian anak laki-laki dua kali dari bagian anak perempuan atau bagian anak perempuan mendapatkan setengah bagian dari anak laki-laki.

FI 1 : Operasi bilangan seperti pengurangan, penjumlahan, perkalian dan pembagian, disini juga terdapat pecahan.

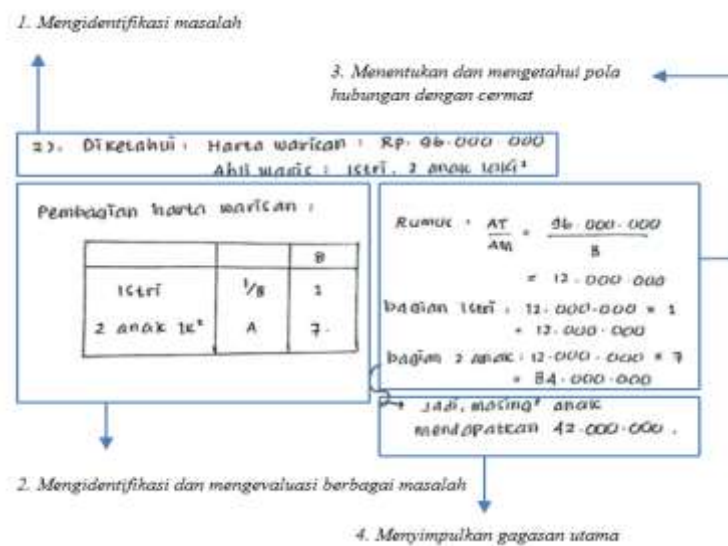
FI 1 : yang saya gunakan yaitu rumus  $\frac{AT}{AM}$ , AT ini adalah harta yang ditinggalkan atau sisa harta yang akan dibagikan kepada ahli waris, sedangkan AM yaitu asal masalah yang tadi sudah kita dapatkan dari mengalikan angka yang di atas (tabel) yaitu

empat dikali tiga sama dengan dua belas, itu yang menjadi asal masalahnya.

FI 1 : menyimpulkan jawabannya (menuliskan hasil jawaban yang sudah didapatkan).

Hasil dari wawancara, dapat dilihat bahwa FI 1 memahami maksud dari soal nomor 1, dan FI 1 juga mampu menyelesaikan soal terkait masalah ilmu waris. FI 1 mampu memenuhi semua langkah-langkah dalam pengerjaan soal dengan benar dan tepat. Jadi pada soal nomor 1 FI 1 sudah memenuhi semua indikator berfikir analitis.

Berikut ini gambar hasil jawaban siswa FI 1 pada soal nomor 2:



Gambar 2. Jawaban Siswa FI 1 Pada Soal Nomor 2

Pada gambar 2. di atas, Jawaban FI 1 sudah tepat, FI 1 mampu menyelesaikan soal menggunakan langkah-langkah yang baik dan benar. Hal ini dapat diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek FI 1.

FI 1 : Langkah pertama yaitu menentukan bagian istri yaitu  $\frac{1}{8}$  dan anak laki-laki mendapatkan ashobah.

FI 1 : Disini saya menggunakan tabel seperti no 1 sebelumnya, kan bagian istrinya  $\frac{1}{8}$  dan kedua anak laki-laki mendapatkan ashobah, bagian istri naik ke atas yaitu delapan kemudian dikali satu dibagi delapan sama dengan satu kemudian sisa atau ashobah dari bagian istri yaitu tujuh.

FI 1 : Operasi bilangan seperti pengurangan, penjumlahan, perkalian dan pembagaian, disini juga terdapat pecahan seperti pada nomor satu.

FI 1 : yang saya gunakan yaitu rumus  $\frac{AT}{AM}$ , AT ini adalah harta yang ditinggalkan atau sisa harta yang akan dibagikan kepada ahli



waris, sedangkan AM yaitu asal masalah yang tadi sudah kita dapatkan dari mengalikan angka yang di atas (tabel) yaitu empat dikali tiga sama dengan dua belas, itu yang menjadi asal masalahnya.

FI 1 : yang saya tulis terakhir yaitu menulis kesimpulan. Menuliskan hasilnya kembali yaitu menuliskan bagian- bagian dari ahli waris yang ditanyakan.

Terdapat keselarasan antara jawaban pada gambar 2 dengan hasil wawancara. FI 1 mampu mengerjakan soal dengan benar, menerapkan rumus pembagian waris dengan tepat, serta menjelaskan rumus yang digunakan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa FI 1 menggunakan rumus yang sama dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan 2. FI 1 memiliki kemampuan berpikir analitis yang sangat baik, terlihat dari kesesuaian antara jawaban dan hasil wawancara yang mendukung indikator-indikator berpikir analitis.

**Siswa yang memiliki gaya kognitif FI (Field Independent) rendah (FI 2).**

Berikut ini gambar hasil jawaban siswa FI 2 pada soal nomor 1:

1. Mengidentifikasi masalah

**JAWABAN!**

1) Diket:

Warisan = Rp 350.000.000

Hutang = Rp 40.000.000

Penyelesaian Ahli Waris

|         |                 |                  |
|---------|-----------------|------------------|
| suami   | : $\frac{1}{4}$ | $1 \times 3 = 3$ |
| anak lk | : 4             | $3 \times 3 = 9$ |
| anak pr | :               | $3 \times 3 = 9$ |

$\Rightarrow$

|             |  |
|-------------|--|
| 350.000.000 |  |
| 40.000.000  |  |
| 310.000.000 |  |

$25 \cdot 833 \cdot 333 \times 3 = 77.499999$

$6 = 154.99999$

$3 = 77.499999$

2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai masalah

3. Menentukan dan mengetahui pola hubungan dengan cermat

**Gambar 3.** Jawaban Siswa FI 2 Pada Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar 3. di atas, FI 2 memahami soal dan langkah penyelesaiannya sudah tepat, namun tidak menuliskan pertanyaan serta kurang teliti di bagian akhir sehingga jawabannya sedikit keliru. Hal ini dapat

diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek FI 2.

*FI 2 : Mencari bagian dari suami anak laki-laki dan anak perempuan.*

*FI 2 : Warisan berupa uang sebanyak Rp. 350.000.000 dan hutangnya sebanyak Rp. 40.000.000.*

*FI 2 : Dengan cara mengurangnya, karena sebelum diwariskan pewaris tersebut harus membayar hutangnya terlebih dahulu.*

FI 2 : Bagian suami, bagian anak laki-laki dan anak perempuan.

FI 2 : Mencari bagiannya dari suami dari  $\frac{1}{4}$  bagian dan bagian anak laki-laki dan anak perempuan yaitu ashobah kemudian menjumlahkannya.

FI 2 : Beda, bagian anak laki-laki lebih besar dari anak perempuan.

*FI 2 : Pengurangan, perkalian dan pembagian.*

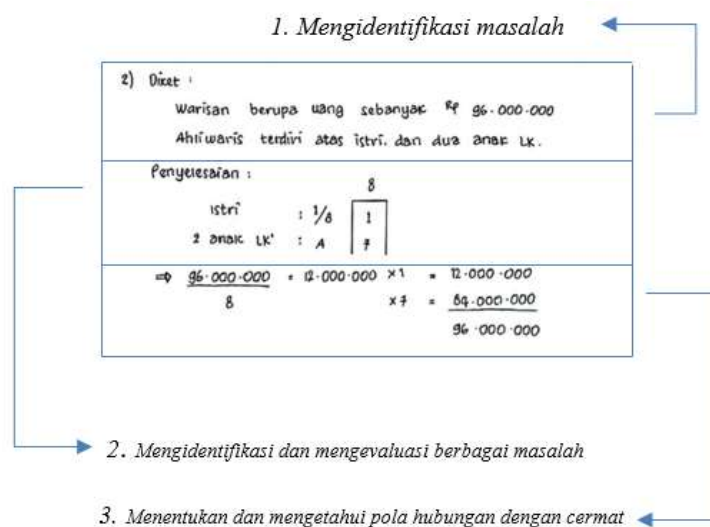
FI 2 : Karena itu yang cocok digunakan pada soal.

FI 2 : yang saya gunakan yaitu rumus  $\frac{AT}{AM}$ , AT adalah harta warisan dan AM adalah asal masalah.

*FI 2 : menyimpulkan jawaban.*

Hasil dari wawancara, dapat dilihat bahwa FI 2 mampu memahami maksud dari soal nomor 1, dan FI 2 juga cukup mampu menyelesaikan soal terkait masalah ilmu waris walaupun pada ada bagian yang terlupakan dan sedikit keliru dalam pembagiannya.

Berikut ini gambar hasil jawaban siswa FI 2 pada soal nomor 2:



**Gambar 4.** Jawaban FI 2 pada soal nomor 2

Pada gambar di atas, Jawaban FI 2 kurang tepat, FI 2 menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah tepat, namun FI 2 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal tersebut, FI 2 juga lupa untuk menyimpulkan jawaban yang sudah didapat. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan

FI 2 : Langkah pertama yang saya lakukan adalah menulis apa yang diketahui dan mencari bagian dari istri dan dua anak laki-laki.

FI 2 : yang ditanya adalah bagian istri dan bagian dua anak laki laki.

FI 2 : Mencari bagian dari istri terlebih dahulu yaitu satu per delapan dari warisan dan mencari bagian dari anak yaitu ashobah.

FI 2 : Bagian anak laki-laki memiliki bagian yang sama, karena sama-sama anak laki-laki.

FI 2 : Konsep yang digunakan dalam pembagian ilmu waris adalah perkalian dan pembagian.

FI 2 : Yang saya gunakan yaitu rumus  $\frac{AT}{AM}$ , AT adalah harta warisan, sedangkan AM yaitu asal masalah.

FI 2 : yang terakhir saya lakukan adalah menyimpulkan jawabannya.

Terdapat keselarasan antara jawaban pada gambar 4 dengan hasil wawancara terhadap FI 2. Namun, FI 2 lupa menuliskan pertanyaan dari soal dan tidak menyimpulkan gagasan utama dari jawabannya.

### Siswa yang memiliki gaya kognitif FD (*Field Dependent*) tinggi (FD 1).

Berikut ini gambar hasil jawaban siswa FD 1 pada soal nomor 1:

1. mengidentifikasi masalah

2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai masalah

Gambar 5. Jawaban FD 1 Pada Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar di atas, FD 1 hanya memenuhi dua indikator dari berfikir analitis yaitu mengidentifikasi masalah dengan mengidentifikasi dan Mengevaluasi berbagai masalah. Hal ini diperkuat oleh jawaban dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap subjek FD 1.

FD 1 : Langkah pertama yang saya lakukan adalah menulis banyak warisan dan bayar hutangnya.

FD 1 : yang diketahui adalah warisan dan ahli waris.

FD 1 : yang ditanyakan adalah warisan suami, anak laki-laki kandung dan anak perempuan kandung.

FD 1 : warisannya.

FD 1 : Bagian dari anak laki-laki sama dengan anak perempuan.

FD 1 : Konsep yang digunakan Adalah Pembagian dan pengurangan. karena pada pengurangan harta waris dengan utang menggunakan pengurangan.

FD 1 : Kurang faham dengan bagian-bagian dari masing-masing pewaris dan cara pembagian dalam ilmu waris.

Berdasarkan jawaban pada gambar 5. dan hasil wawancara, FD 1 mampu mengidentifikasi masalah dalam soal, namun masih kurang tepat dalam menentukan bagian dari ahli waris serta tidak menyelesaikan perhitungan bagian ahli waris yang ditanyakan.

Berikut ini gambar hasil jawaban siswa FD 1 pada soal nomor 2:

1. mengidentifikasi masalah

(2) warisan bapak = 96.000.000

|                |     |
|----------------|-----|
| Bapak          | 1/2 |
| Ibu            | 1/3 |
| Anak Laki-laki | 1/4 |
| Anak Perempuan | 1/4 |

96.000.000 : 7 = 12.000.000

2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai masalah

**Gambar 6.** Jawaban FD 1 Pada Soal Nomor 2

Berdasarkan gambar di atas, FD 1 hanya menuliskan harta warisan yang ditinggalkan suami dan bagian dari istri, seperti yang dilihat pada gambar 6. FD 1

tidak menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah ilmu waris pada jawabannya. Hal ini diperkuat oleh jawaban dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap subjek FD 1.

FD 1 : Langkah pertama yang saya lakukan adalah menulis warisan dari bapak.

FD 1 : Yang diketahui dari soal adalah warisan dari bapak dan ahli waris yang terdiri dari istri dan dua anak laki-laki.

FD 1 : Yang ditanyakan adalah bagian istri dan bagian dua anak laki-laki.

FD 1 : bagian dari dua anak laki-laki adalah sama.

FD 1 : Konsep yang digunakan adalah pembagian. Itu yang digunakan dalam ilmu waris

FD 1 : Yang terakhir adalah menulis jawaban.

Perbandingan dari Hasil wawancara dengan jawaban pada gambar 6., dapat dilihat bahwa FD 1 hanya mampu menyebutkan harta waris dari apa yang diketahui di soal. FD 1 hanya mampu menentukan bagian dari istri. FD 1 menyelesaikan permasalahan dalam menemukan bagian dari kedua anak laki-laki. Pada saat wawancara terlihat bahwa FD 1 kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

### Siswa yang memiliki gaya kognitif FD (*Field Dependent*) rendah (FD 2).

Berikut ini gambar hasil jawaban siswa FD 2 pada soal nomor 1:

*mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai masalah*

**JAWABAN!**

①

Suami  $\frac{1}{4}$

anak Lk<sup>1</sup>

anak Pr

A

|   |   |   |
|---|---|---|
| 1 | 3 | 3 |
| 3 | 9 | 6 |
|   |   | 3 |

$4 \times 3 = 12$

$350.000.000 - 40.000.000$

$= 310.000.000$  : Suami, anak Lk<sup>1</sup>

anak Pr.

---

$= \text{Suami, } 77.500.000$

$= \text{anak Lk}^1, 155.000.000$

$= \text{anak Pr, } 77.500.000$

*Menentukan pola hubungan dengan cermat*

**Gambar 7.** Jawaban FD 2 Pada Soal Nomor 1

Berdasarkan gambar 7. di atas, FD 2 jawaban akhir yang benar tetapi tidak disertai langkah-langkah dalam pengerjaan soal. FD 2 tidak menyebutkan apa yang diketahui, ditanyakan serta tidak menuliskan rumus yang digunakan dalam mengerjakan soal. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap FD 2.

- FD 2 : Langkah pertama yaitu menulis bagian dari ahli waris.  
FD 2 : Yang diketahui dari soal adalah ahli waris.  
FD 2 : Untuk mengetahui sisa dari harta warisan setelah mengetahui utangnya dengan cara dibagi.  
FD 2 : Yang ditanyakan dari soal adalah hutangnya.  
FD 2 : Konsep yang digunakan dalam menjawab soal adalah Pembagian, perkalian dan pengurangan.  
FD 2 : kesulitan dalam mengerjakan soal yaitu cara pembagian dan kurang hafal dengan bagian-bagian ahli waris.

Perbandingan antara jawaban pada gambar 7. dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa FD 2 kurang faham dengan apa yang ditanyakan dalam soal. FD 2 juga kurang menguasai materi dan ilmu waris tersebut.

Berikut ini gambar hasil jawaban siswa FD 2 pada soal nomor 2:

2

Istri  $\frac{1}{8}$   
2 anak laki-laki

|   |    |    |
|---|----|----|
| 1 | 4  | 4  |
| 7 | 28 | 14 |
| 4 |    | 4  |

$8 \times 4 = 32$

$= w : 96.000.000$   
Istri : 16.000.000  
anak : 40.000.000 + 40.000.000

Mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai masalah

Mengetahui pola hubungan dengan cermat

**Gambar 8.** Jawaban FD 2 Pada Soal Nomor 2

- FD 2 : Langkah pertama yang saya lakukan yaitu menentukan bagian dari ahli waris.  
FD 2 : yang diketahui dari soal adalah ahli waris.  
FD 2 : Bagian dari dua anak laki-laki adalah sama.  
FD 2 : Konsep yang digunakan adalah perkalian dan pembagian.  
FD 2 : Yang terakhir saya lakukan adalah menulis jawaban.

Berdasarkan perbandingan antara gambar 7. dengan jawaban FD 2 dari hasil wawancara di atas, FD 2 mampu menentukan bagian dari istri yaitu  $\frac{1}{8}$  dan anak laki-laki mendapatkan ashobah. Dalam menentukan bagian-bagian dari ahli waris tersebut FD 2 tidak menyertakan dengan langkah-langkah dalam penyelesaian soal, jawaban yang diberikan FD 2 masih salah.

#### **Pembahasan Hasil Analisis Kemampuan Berfikir Analitis Siswa Kategori FI (*Field Independent*).**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analitis siswa dipengaruhi oleh gaya kognitif. Siswa FI cenderung lebih baik dibandingkan siswa FD, sejalan dengan temuan Faridatul Masrurah dan Tri Wahyuni yang mengemukakan bahwa siswa FI mempunyai hasil belajar matematika lebih baik dibandingkan dengan siswa FD (Masruroh & Wahyuni, 2022).

Subjek FI 1 mampu memenuhi keempat indikator berpikir analitis, yaitu mengidentifikasi masalah, menemukan pola hubungan, mengevaluasi kesalahan, dan menyimpulkan gagasan utama. FI 1 menuliskan langkah penyelesaian dengan tepat, lengkap, serta jawaban benar, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep ilmu waris dan matematika terkait. Sementara itu, subjek FI 2 memenuhi tiga indikator berfikir analitis, yakni mengidentifikasi masalah, menemukan pola hubungan, serta mengevaluasi kesalahan. FI 2 mampu menuliskan langkah penyelesaian dengan baik, namun masih terdapat kekeliruan pada jawaban soal pertama. Ini menunjukkan bahwa gaya kognitif FI memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Prayoga et al., 2024).

#### **Pembahasan Hasil Analisis Kemampuan Berfikir Analitis Siswa Kategori FD (*Field Dependent*).**

Subjek FD 1 hanya mampu memenuhi dua indikator berpikir analitis, yaitu mengidentifikasi masalah serta mengevaluasi kesalahan. FD 1 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, namun masih bingung dalam perhitungan bagian ahli waris sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa FD 1 kesulitan memahami konsep pembagian waris dan matematika yang digunakan, sehingga belum mampu memenuhi indikator berpikir analitis secara utuh. Ini menunjukkan bahwa kemampuan

penyelesaian masalah siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* lebih rendah dari siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* (Nurlaela, 2020).

Subjek FD 2 hanya mampu memenuhi satu indikator berpikir analitis, yaitu mengidentifikasi masalah. Sedangkan pada jawaban FD 2 langsung menjawab tanpa menuliskan langkah penyelesaian, menunjukkan kesulitan dalam memahami materi ilmu waris. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa FD 2 masih bingung dalam menjawab pertanyaan, dan pernyataann dari FD 2 sendiri tidak sesuai dengan lembar jawaban. Hal ini sejalan dengan Ginting dan Nasution yang menyatakan bahwa siswa FD cenderung kesulitan merencanakan penyelesaian dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan (Ginting & Nasution, 2024).

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir analitis antara siswa dengan gaya kognitif FI (*Field Independent*) dan FD (*Field Dependent*). Siswa FI mampu berpikir lebih kompleks serta menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah yang tepat, sedangkan siswa FD cenderung kesulitan mengikuti tahapan penyelesaian sehingga belum mampu menjawab permasalahan secara tuntas. Hal ini menegaskan bahwa gaya kognitif berpengaruh terhadap proses berpikir analitis siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Ad'hiya, E., & Laksono, E. W. (2018). Development and validation of an integrated assessment instrument to assess students' analytical thinking skills in chemical literacy. *International Journal of Instruction*, 11(4), 241–256. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11416a>
- Anjani, R., M, D., & Kamid, K. (2021). Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel yang Ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirse. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2746–2755. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.835>
- Cabanilla-Pedro, L. A., Acob-Navales, M., & Josue, F. T. (2004). Improving analyzing skills of primary students using a problem solving strategy. *Journal of Science and Mathematics Education in Southeast Asia*, 27(1), 33–53. [http://www.recsam.edu.my/sub\\_JSMEESEA/images/journals/YEAR2004/jour04no.1/33-53.pdf](http://www.recsam.edu.my/sub_JSMEESEA/images/journals/YEAR2004/jour04no.1/33-53.pdf)



- Firdaus, H., & Ismail, I. (2023). Proses Berpikir Analitis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *MATHEdunesa*, 12(3), 797–813. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v12n3.p797-813>
- Ginting, S. D., & Nasution, H. A. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 305–315. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.3063>
- Hasibuan, Z. E. (2018). Menelaah Hukum Ahli Waris Pengganti Dalam Ilmu Faraidh. *Jurnal Al-Maqasid*, 4(2), 49–50.
- Imtihanah, I. L. (2024). *Konsep Matematika Sekolah Pada Hukum Waris Islam*.
- Kahfi, A., & Hayati, E. (2022). Hubungan Hasil Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 10–18. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.75>
- Kusnaini. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Barisan Dan deret Aritmetika Ditinjau Dari Gaya Belajar di SMK BAITUL HIKMAH TEMPUREJO JEMBER*.
- Liu, Y., & Ginther, D. (1999). Cognitive Styles and Distance Education. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 2(903), 1–17. <http://www.westga.edu/~distance/liu23.html>
- Mahyastuti, I., Dwiyan, D., & Hidayanto, E. (2021). Kemampuan Berfikir Analitis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.19644>
- Maqruf, A., Sudirman, S., & Muksar, M. (2023). Karakteristik Proses Berfikir Analitis Siswa Dalam Memecahkan Permasalahan Himpunan. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 63. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6266>
- Marzano, R. J. (1988). Dimension Of Thingking: A Frame Work For Curriculum and Instruction. *Association for Supervision and Curriculum Development*.
- Masruroh, F., & Wahyuni, T. (2022). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 4(1), 408–413.
- Nurlaela. (2020). *Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTs*. 2507(February), 1–9.
- Patingki, A., Mohidin, A. D., & Resmawan, R. (2022). Hubungan Gaya Kognitif Siswa Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15412>

- Prayoga, S. A., Sofakhiroh, I., Puspitaningayu, T., & Mustika Sari, N. H. (2024). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 64–72. <https://doi.org/10.35508/fractal.v5i1.16094>
- Purwanto, W. R., Sukestiyarno, Y. L., & Junaedi, I. (2019). Proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perspektif gender. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 894–900. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/390>
- Sitthipon, A.-I. (2012). Development of Teachers' Learning Management Emphasizing on Analytical Thinking in Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46(1997), 3339–3344. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.063>
- Wulandari, R. (2017). Analisis Gaya Kognitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SDN Banyuajuh I Kamal Madura. *Jurnal Widyagogik*, 4(2), 95–106.